

PERAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN RABEKA

Reky Lidiana Banu^a, Yetri Yoda A. Bana^b

^aUniversitas Persatuan Guru 1945 NTT, email: rekybanu01@gmail.com

^bSD Negeri Siuf, Email: yetribana86@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 Mei 2024

Direvisi: 17 Mei 2024

Disetujui: 25 Mei 2024

Keywords:

Peran Orang Tua, Prestasi Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memperhatikan prestasi belajar siswa, Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi, panduan wawancara dan catatan lapangan. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar masih belum optimal hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dirumah adalah orang tua sibuk sehingga tidak memiliki waktu, selain itu faktor ekonomi sehingga orang tua tidak dapat menyediakan fasilitas belajar usaha orang tua dalam mengatasi hambatan membimbing anak adalah orang tua berusaha meluangkan waktu untuk mengawasi anak dan memberikan bimbingan kepada anak.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk menuju kedewasaan peserta didik. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa.

Di satu pihak pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Peserta didik harus mematuhi falsafah hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya. Namun demikian tekanan utama tanggung jawab pendidikan adalah berada dipundaknya para orang tua.

Walaupun pada hakekatnya tanggung jawab pendidikan itu terletak pada komponen-komponen keluarga, sekolah dan masyarakat, termasuk negara, dalam satu sistem pendidikan nasional. Dalam kenyataan nampak kepada kita, bahwa secara empiris tidak semua orang tua, sebagai penanggung jawab utama, melakukan kewajibannya sesuai sebagaimana mestinya.

Perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya demi prestasi belajar anak dan perkembangan kepribadiannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002:48), Mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak atau peserta didik menuju kepada kedewasaannya, baik dewasa secara etis, psikologis dan sosial. Dengan demikian, sebenarnya anak bias mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orangtua. Tetapi menurut Bur dalam media Republika, (2006), Pada kenyataannya orangtua tidak selalu bisa memberikan perhatian yang sepenuhnya terhadap putra-putrinya karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain.

Selain itu, latarbelakang orangtua akan mempengaruhi bentuk perhatian dan cara mendidik orangtua yang diterapkan pada anaknya. Ada orangtua yang dalam mendidik anak memiliki sikap demokratis, dalam arti memberikan kebebasan untuk berperilaku dan mengeluarkan pendapat, akan tetapi tetap dalam Kontrol terhadap anak. Sebaliknya ada orangtua yang lebih bersikap otokratik, dalam arti mengatur dan memaksa anaknya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Di sisi lain dapat ditemukan beberapa orangtua dalam mendidik anak lebih bersikap memberikan kebebasan sepenuhnya dan memanjakan anaknya tanpa disertai pengontrolan atau pengendalian sosial. Tapi pada kenyataannya belum tentu dengan sikap terbuka maupun demokratis, anak biasa mendapat motivasi yang baik. Karena ada anak dengan perhatian yang bersifat terbuka motivasinya jelek. Sebaliknya dengan perhatian tertutup dan bebas ada anak yang biasa mencapai motivasi yang baik. Hal ini tentu merupakan suatu tanda tanya bagi peneliti untuk mengungkap fakta sosial yang ada yang berkaitan dengan uraian tersebut.

Di samping itu, motivasi belajar juga harus dimiliki anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang diwujudkan di lingkungan sekolah. Menurut Pidarta, (2004:56) bahwa, "Pendidikan sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan tetapi bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan kreativitas". Untuk itu dengan adanya motivasi, selain untuk meningkatkan motivasi belajar, diharapkan juga meningkatkan ketrampilan dan kreativitas anak didik karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan belajar.

Melihat fenomena-fenomena yang telah terjadi bahwa masih banyaknya orang tua yang kurang memperhatikan motivasi belajar anak ataupun kurang sadarnya orang tua terhadap pentingnya motivasi anak dalam pembelajaran, katakanlah apa yang terjadi pada kalangan orang tua di daerah perkotaan yang kedua orang tuanya sibuk dalam pekerjaan, sehingga kurang perhatiannya terhadap pendidikan anaknya, dan berbagai faktor yang menyebabkan orang tua kurang perhatian terhadap bentuk atau cara memberikan motivasi kepada anak.

Hal tersebut di atas dimana sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri Rabe Kecamatan Amarasi timur, dimana peneliti menemukan beberapa orang tua yang kurang memberi motivasi terhadap pendidikan anaknya, sehingga peneliti sangat antusias terhadap masalah tersebut, yang akhirnya memutuskan untuk melakukan pengkajian secara mendalam terhadap motivasi anak belajar dalam kaitannya dengan peran orangtua. Dalam kaitan ini maka nampak ada kesenjangan antara keharusan orangtua melakukan kewajibannya dengan kenyataan di dalam praktek secara empiris. Hal ini menjadi menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah kendala yang dihadapi para orang tua dalam menghantarkan anaknya guna mencapai prestasi belajarnya, baik di rumah maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah SD Negeri Rabe Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang. Dalam penelitian ini pengumpulan data

yang digunakan adalah penggunaan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumen sebagai berikut: pengamatan terhadap objek, secara langsung observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tanpa adanya manipulasi atau hal-hal yang sengaja dipengaruhi oleh pihak tertentu. Sehingga data yang diperoleh menggambarkan suatu keadaan yang nyata dan apa adanya. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung; Dokumentasi adalah pencarian data dengan cara menghimpun keterangan-keterangan yang diperoleh dari dokumen dari catatan prestasi belajar siswa sesuai permasalahan yang diangkat dalam penelitian; Wawancara mendalam in-depth interview ini akan membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta akurat tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi di mana data yang diperoleh harus sesuai dengan tingkat keajegan dan kejenuhan suatu data, dan pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pada penelitian pengembangan upaya mengumpulkan data melalui kegiatan *Training Needs Assesment* dapat berupa kegiatan wawancara, pengamatan, pertemuan kelompok, dan survei menggunakan kuesioner. Pemilihan kegiatan untuk pengumpulan data bergantung pada konteks bidang program yang dikembangkan dan sifat dari data atau informasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Peran orang tua dalam menunjang prestasi belajar

Di SDN Rabe bisa kita lihat peran orang tua terhadap motivasi belajar anaknya kurang maksimal karena di SDNegeriRabe para orang tua sebagian kecil yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya seperti data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 16 juni 2024 , tentang peran orang tua bersama ibu Normalina Taopan yang mengatakan :

“Anak saya tidak bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (ke Sekolah Menengah Pertama) karena di SDN Rabe ini transportasinya kurang atau belum memadai untuk mengangkut sehingga kami dari orang tua menyuruh anak – anak kami lebih baik tidak bersekolah”.

Dari *hasil* wawancara di atas sangat jelas bahwa bagaimana anak mau termotivasi dalam belajar atau mencari ilmu sedangkan orang tuanya saja tidak peduli dengan pendidikan anaknya.

Sama halnya dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Lamek Nabunome yang mengatakan : ‘para orang tua di SDN Rabe ini yang melihat anaknya bermain – main di luar lingkungan sekolah yang dalam jam pelajaran sekolah tidak terlalu tegas dalam memberikan pengertian kepada anaknya karena orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada bapak dan ibu guru di sekolah sehingga anak – anak semakin asik hanya untuk bermain tanpa memperdulikan pelajaran’ (wawancara pada tanggal 16 Juni 2024).

Dapat dikatakan bahwa peran orang tua tidak bisa melaksanakan peran yang sesungguhnya sebagai orang tua, karena peran orang tua yang sesungguhnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mengontrol perkembangan belajar anak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol kegiatan anak.
- 2) Mengungkap harapan-harapan yang realistis terhadap anak.
- 3) Menanamkan pemahaman agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi.

- 4) Melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, orang tua melakukan pembimbingan seperlunya.
- 5) Tanyakanlah keinginan dan cita-cita mereka. Berikan dukungan terhadap keinginan dan cita-cita mereka. Arahkan mereka untuk meraih cita-cita itu dengan benar.
- 6) Berusaha untuk memberikan sarana dan prasarana yang cukup dalam mendukung kegiatannya dalam menuntut ilmu atau belajar.
- 7) Menggunakan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar selanjutnya.

Dari uraian di atas bisa kita katakan bahwa peran para orang tua terhadap motivasi belajar anak pada SD Negeri Rabe Kecamatan Amarasi timur Kabupaten Kupang kurang sekali. Dampak orang tua dalam memotivasi belajar anak sangatlah besar karena anak – anak akan lebih banyak waktunya bersama orang tuanya dirumah dibanding dengan gurunya disekolah. Tetapi setelah kami teliti ternyata para orang tua di SDNegeri Rabe, hanya mengharapkan guru dari sekolahnya saja yang mengajari sedangkan mereka sibuk dengan pekerjaannya masing – masing sehingga berdampak pada minat / motivasi anak untuk belajar sangatlah kurang karena tidak pernah di perdulikan mau belajar atau tidak. Wawancara pada tanggal 16 Juni 2024 mengenai dampak atau pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar anak bersama Messe Knaofmone yang berusia 10 tahun dari SDN Rabe yang mengatakan : “Pada saat saya pergi atau bolos sekolah, ibu dan bapak saya hanya menegur saja tanpa memaksa saya untuk tidak malas dan sering bolos sekolah sehingga motivasi saya untuk belajar sangatlah kurang”.

Hal ini sangat jelas menggambarkan bahwa pengaruh orang tua sangatlah besar dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena kalau orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya maka anak itu juga tidak akan peduli dengan pendidikannya sendiri. Terkait dengan peranan orang tua dalam memberikan motivasi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah kurang maksimal karena sebagian besar para orang tua di SDNegeri Rabe sangat sibuk karena para orang tua sebagian besar waktunya berada di kebun terutama pada musim panen sehingga tidak bisa terus mengontrol anaknya, selain itu peran ayah sebagai pendidik dan pemelihara dilimpahkan sepenuhnya kepada istrinya yang juga sibuk mencari pendapatan lain dengan cara berdagang.

Dengan kata lain motivasi dalam belajar diserahkan kepada anak atau kesadaran anak itu sendiri. Sementara seorang anak dalam proses belajar dan pembentukan kepribadian membutuhkan peran orang tua karena anak tidak cukup hanya dengan materi melainkan juga moral. Sedangkan bentuk motivasi belajar anak terkait dengan peranan orang tua adalah orang tua memberikan pujian kepada anaknya yang mendapatkan Motivasi baik itu dengan memberikan hadiah maupun dengan kata – kata. Selain itu orang tua juga memberikan motivasi dengan membimbingnya dalam belajar atau membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya apabila kesulitan. Hasil wawancara dengan orang tua dari informan yang bernama MESE “Kami berusaha memberikan hadiah supaya anak kami termotivasi *atau giat dalam belajar*”.

b. Peran orang tua dalam motifasi belajar siswa

Peran orang tua atau keluarga terhadap motivasi belajar seorang anak akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Termotivasinya anak untuk belajar atau tidak akan menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga. Karena peran orang tua sangat penting bagi tingkat motivasi belajar anak. Peranan di sini lebih mengacu pada posisi orang tua dalam pemberian motivasi pada anaknya.

Walaupun demikian, salah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat Desa Rabeka dalam hubungannya dengan pendidikan adalah niat dan upayanya untuk menyekolahkan anaknya. Hal tersebut menjadi suatu hal yang tidak di temukan di tempat lain atau menjadi suatu ciri khas dari warga Desa Rabeka. Sebagian orang mengatakan bahwa,

keberhasilan pendidikan juga tergantung dari pribadi anak itu yakni kemampuan yang dimilikinya. Ada sebagian orangtua yang memiliki pemikiran untuk tidak menyekolahkan anak karna alasan kemampuan anak. Jika anak mampu maka dukungan orangtua semakin tinggi, jika tidak mampu maka sebagian orang tua memilih untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya.

Hal ini seperti dikatakan informan yang berinisial YR bahwa:.. kalau sapa sonde sekolah. Kotong jangan paksa kalau kotong paksa berarti ada baiknyadan buruknya (artinya orangtua Desa Rabeka tidak memaksa anak untuk bersekolah, mereka mengatakan bahwa jika anak tidak ingin untuk bersekolah maka kita tidak boleh memaksa, karna kalau kita memaksa maka kedepannya bisa timbul hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya anak putus sekolah).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor ekonomi juga menentukan dalam proses pendidikan anak, walaupun sebagian warga mengalami hambatan dalam bidang ekonomi namun ada upaya yang dilakukan oleh warga yakni dengan cara meminjam (meminjam uang di koperasi dan juga masyarakat Desa Rabeka yang mempunyai atau menyimpan uang). Hal ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap bidang pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sebagian warga Desa Rabeka.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan informan berinisial FR bahwa:..”hambatannya seperti kurang uang yang utama, terkadang kotong omong dengan anak-anak dong sonde ikut. (artinya dalam menyekolahkan anak seringkali adanya hambatan yang dihadapi, terkadang kekurangan uang).

Ada juga informan yang berinisial OT mengatakan bahwa:..”kadang ada uang kadang sonde ada, jadi anak dong minta tiba-tiba pas kotong sonde ada uang na kotong mulai balari su ko pinjam.(artinya untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikan seringkali orangtua merasa kekurangan uang, jika anak meminta uang tiba-tiba maka satu-satunya cara yaitu orangtua harus pergi meminjam uang pada koperasi untuk memenuhi kebutuhan anak).

Selain itu informan berinisial YR mengatakan bahwa:...kelemahan materi, kadang uang sonde ada dan kotong harus pi utang di orang lain. (artinya orangtua seringkali mengalami kelemahan seperti kelemahan materi dan juga kelemahan akan biaya untuk memenuhi kebutuhan anak). Demikian juga informan berinisial MN mengatakan bahwa:...uang kadang tidak ada,kadang kotong mengeluh dengan uang. Kadang uang tidak ada kotong balari ko utang supaya kasih dong ko sekolah.(artinya orangtua berani untuk meminjam uang ke koperasi untuk menyekolahkan anak).

Walaupun demikian, salah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat Desa Rabeka dalam hubungannya dengan pendidikan adalah niat dan upayanya untuk menyekolahkan anaknya. Hal tersebut menjadi suatu hal yang tidak di temukan di tempat lain atau menjadi suatu ciri khas dari warga Desa Rabe. Satuan pokok struktur sosial bukanlah manusia, melainkan interaksinya. Komponen struktur sosial ialah status sosial dan peranan sosial. Dengan status sosial yang dimaksudkan posisi dalam struktur sosial yang menyangkut hak, kewajiban dan harapan yang berpola. Setiap status memiliki perangkat peranan. Sedangkan peranan adalah atribut dan harapan yang didefinisikan secara sosial yang berhubungan dengan posisi sosial.

Demikian juga dengan masyarakat Desa Rabeka. Nilai yang dianut pun berbeda dengan masyarakat lain. adapun faktor penghambat prestasi belajar siswa adalah faktor dari dalam diri dan faktor dari lingkungan yang meliputi: kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, cara belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Faktor ekonomi juga sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Rabeka karena jika masyarakat Desa Rabeka tidak memiliki pengetahuan yang cukup, maka untuk memasuki persaingan di masyarakat akan mengalami kesulitan karna anak-anak menurut pemahaman masyarakat desa tidak dapat menghasilkan atau memproduksi. Karna itu upaya masyarakat

untuk menyekolahkan anak-anaknya merupakan suatu proses awal didalam mempersiapkan diri guna dapat berproduksi. Karnanya tujuan utama dari dari suatu pekerjaan adalah berpenghasilan, dengan demikian dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karna ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Peningkatan status sosial merupakan dambaan setiap anggota masyarakat. Demikian juga dengan masyarakat Desa Rabeka. Salah satu cara untuk meningkatkan status di dalam masyarakat desa adalah lewat bidang pendidikan. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan dapat menaikkan status sosial. Proses untuk menaikkan status ini dilakukan dengan suatu pencapaian prestasi. Prestasi yang dicapai ini merupakan suatu usaha, bukan pemberian.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan penelitian hasil di lapangan menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi belajar siswa sangat berkaitan karna itu teori yang mendukung pembahasan ini yakni menurut sarwono 2002:209 Dijelaskan bahwa peran seseorang itu akan berpengaruh terhadap orang lain. Apa lagi peran orang tua yang nyata-nyata mempunyai arti yang sangat penting bagi anaknya. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memperhatikan dengan seksama perkembangan pribadi anak-anaknya termasuk perkembangan moral anak dengan menggunakan cara-cara pendidikan yang baik sehingga menjadi manusia berkepribadian baik dan bermoral baik.

Dalam keluarga orang tua bertugas sebagai pemimpin keluarga yang harus memelihara dan melindungi keselamatan hidup dan kehidupan keluarga baik moral maupun materiil. Suami adalah pimpinan bagi istri dan anak-anaknya, dimana istri atau seorang ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu membina dan membentuk karakter seorang anak dimana bahasa kasih yang dimiliki oleh seorang ibu dapat diterima oleh seorang anak karena kasih sayang yang diberikan sejak dalam kandungan hingga anak tumbuh dewasa. Pada dasarnya tujuan dari suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.

Menurut hasil-hasil penelitian selama tiga puluh tahun terakhir oleh *National Parent Teacher Association*, yang juga dikutip oleh Slameto (2003), menyimpulkan tentang manfaat perhatian orang tua, terutama ayah, hubungannya dengan pendidikan anak, adalah: "...makin baiknya tumbuh kembang anak secara fisik, sosio- emosional, keterampilan kognitif, pengetahuan dan bagaimana anak belajar sehingga prestasi belajarnya lebih tinggi sering mendapat nilai A (9-10), kehadiran sekolah lebih tertib/disiplin serta aktif dalam ekstrakurikuler, menyelesaikan dengan tepat dan benar PR, bersikap lebih positif terhadap sekolah, masuk ranking yang lebih tinggi dan setamat SMTA memasuki Perguruan Tinggi favorit.

Perhatian orang tua pada aktivitas belajar anak dengan segala yang berhubungan dengannya, dapat memberikan motivasi berprestasi yang tinggi dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri anak. Perhatian orang tua sesungguhnya merupakan investasi kepada anak dalam meningkatkan aktivitas belajar, dan membantu memaksimalkan perkembangan kepribadian serta prestasi belajar.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua sangat dominan terhadap keberhasilan belajar anak. Dengan kata lain bahwa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan dan belajarnya, memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dicapai anak di sekolah.

Dengan demikian, rasa bangga akan melingkupi perasaan anak, sehingga anak semakin bersemangat dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya sangat diperlukan, sebab dengan memberi perhatian, orang tua dapat menolong anak untuk mengenali diri, mengembangkan potensi diri serta mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan pribadinya sehingga kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian diasumsikan bahwa prestasi belajarnya pun akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara menyeluruh yang didukung dengan data – data yang akurat dan bias di pertanggung jawabkan kebenarannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di SD Negeri Rabe Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang, sangatlah kurang hal ini bisa kita lihat dari uraian hasil wawancara dipembahasan, para orang tua sangat kurang dalam mendukung anak-anaknya untuk lebih giat mencari ilmu atau untuk belajar. Selain itu orang tua tidak mampu memberikan fasilitas dalam proses belajar atau menuntut ilmu kepada anak-anaknya.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: ekonomi, latar belakang pendidikan, faktor lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar adalah orang tua harus meluangkan waktu untuk mangawas anak dalam belajar

Saran

1. Bagi orang tua sangat perlu untuk meningkatkan perhatiannya dan bimbingan serta pengawasan serta terus memberikan dukungannya sehingga anak akan termotivasi untuk belajar. Orang tua harus lebih meningkatkan lagi peranannya dalam membimbing anak dirumah khususnya dalam hal belajar, orang tua juga harus mengawasi pergaulan dan kegiatan yang dilakukan anak diluar rumah, orang tua harus selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anak.
2. Bagi siswa Kelas V di SD Negeri Rabe Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang perlu memperhatikan mengenai kegiatan-kegiatan anak yang bermanfaat dalam kehidupan.
3. Bagi Kepala sekolah dan Guru-Guru di Kelas VSD Negeri Rabe Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang perlu kiranya untuk memberikan pengarahan kepada para orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- AM Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta Rajawali Press.
- DEBDIKBUD. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta , Balai Pustaka.
- Diyah, Armunto. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djaali.H. 2007. *Faktor-faktor prestasi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarna. 2007. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Media republica. 2006. *Mencerdaskan Perilaku Anak usia Dini*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Pidarta. 2004. *Petunjuk Mendidik Anak (pedoman mendidik anak)*. Jawa Surabaya

- Prakoso. 1991. *Cara Menjadi Orang Tua yang Baik*, Jakarta, Binarupa Aksara.
- Pramuji Wibowo. 2007. *Pola asuh Orang Tua Dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sarwono. 2002. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sagala, Saiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno. 1997. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas.
- Sia Tundjing. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refikapitama.
- Zeini Mohammad, 1993. *Metodologi Pengajaran Agama III*, Yogyakarta, SumbangsihOffset.